

Hubungan Motivasi Belajar Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan Pada MI Kecamatan Buayan

Yuliana Nurul Hikmah

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: mbayuliana77@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to find out how the relationship between learning motivation and learning outcomes for fourth grade students on citizenship subjects at MI Ma'arif Wonodadi. And knowing the relationship of the role of parents to the fourth grade students' learning outcomes on citizenship subjects at MI Ma'arif Wonodadi. This study uses a correlation research method and in data collection using a questionnaire method. The scale used in this study is the Likert scale. The data analysis techniques used are descriptive analysis techniques, multiple linear regression analysis, multiple correlation analysis and research hypothesis testing. The results obtained, namely the results of research conducted on fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, and Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri showed that learning motivation had a positive relationship to learning outcomes of civic education. That is, the better the student's learning motivation in civic education subjects, the better the learning outcomes. And shows that the role of parents has no relationship to student learning outcomes in civic education subjects where the respondents are fourth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, and Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri.*

Keywords: *Learning Motivation, The Role of Parents, Learning Outcomes*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran kewarganegaraan di MI Ma'arif Wonodadi. Dan mengetahui hubungan peran orang tua terhadap hasil belajar kelas IV siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan di MI Ma'arif Wonodadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dan dalam pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan pengujian hipotesis penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan yakni hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Artinya, semakin baik motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maka akan semakin baik hasil belajarnya. Dan menunjukkan bahwa peran orang tua tidak memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dimana responden adalah siswa kelas IV Madrasah

Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri..

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peran Orangtua, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Keberadaan pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, pengalaman nilai, dan moral Pancasila baik secara personal maupun social. Diterapkannya pendidikan kewarganegaraan diharapkan warga negara akan memiliki komitmen konstitusional yang dituang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar 1945. Bentuk dari berhasilnya dilakukan pendidikan kewarganegaraan yaitu masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai harkat dan martabatnya. Melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk kepribadian utama warga negara muda yang cerdas, baik, dan dapat diandalkan maka harus memiliki dua sifat yakni sikap yang peduli terhadap kondisi masyarakat dan sikap untuk bisa melakukan perubahan yang lebih baik. Proses pembelajaran kewarganegaraan dimaknai sebagai wahana guna pembentukan jati diri dan cinta terhadap tanah air melalui internalisasi dan personalisasi agama maupun budaya, yang melandasi nilai kemanusiaan, politik, teknologi, seni, ekonomi, dan kesehatan yang merupakan kegiatan dasar manusia dalam membangun wawasan warga negara menjadi lebih baik (H. Hidayat et al., 2020).

Permasalahan yang muncul di sekolah saat melaksanakan pembelajaran siswa dalam bidang PKn adalah kurangnya keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa cenderung kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar. Berpengaruhnya hasil belajar tersebut merupakan bentuk kurangnya proses dalam kegiatan belajar siswa dimana hasil belajar sendiri merupakan kemampuan siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku setelah mengalami pengalaman belajar dan dinyatakan dalam bentuk penilaian tertentu ataupun skor tertentu (Sofiah, 2018). Sehingga agar hasil belajar meningkat maka selain guru yang intens memberikan maka siswa juga diharapkan memiliki motivasi dalam belajar pendidikan kewarganegaraan.

Motivasi belajar harus dimiliki siswa sekolah dari tingkatan paling rendah hingga pada tingkat tinggi. Dengan demikian, motivasi belajar pada siswa tingkat Sekolah Dasar menjadi penting agar siswa terbiasa dengan keinginan belajar sejak dini. Peran orang tua dalam proses belajar siswa dapat digambarkan sebagai bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Perhatian tersebut sangat diperlukan karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak (Nanda et al., 2016). pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Wonodadi, MI Nurul Istiqomah Karangbolong, dan MI Guppi Jladri bahwa hasil belajar siswabelakangan ini mengalami penurunan pada beberapa siswanya. Hal tersebut membuat guru harus ekstra dalam memberikan arahan dan bimbingan. Selain itu, siswa cenderung kurang aktif selama proses belajar mengajar terlihat kurangseriusnya siswa mengikuti pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan, siswa mengalami keterlambatan pengumpulan tugas mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Keadaan demikian jika terus menerus terjadi mampu menurunkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian maka peneliti akan mengangkat judul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan di MI Ma'arif Wonodadi, MI Nurul Istiqomah Karangbolong, dan MI Guppi Jladri”.

KAJIAN TEORITIS

1. Belajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Selain itu dapat dikatakan juga sebagai suatu prosesperubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* atau kinerja (Ahmadiyahanto, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (Angraini et al., 2016) yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor lingkungan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Abdurakhman et al., 2015). Hasil belajar tentu memiliki tujuan dan fungsi sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa hasil belajar dapat berperan sebagai proses seleksi, kenaikan kelas, ataupun penempatan. Dalam hal seleksi, lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil belajar untuk menentukan siswa pada jenis pendidikan tertentu. Kemudian, untuk kenaikan kelas dimana dapat menentukan apakah siswa sudah mampu untuk menerima tingkatan yang lebih tinggi atau justru perlu mengulang satu tingkatan lagi. Tidak hanya hal itu saja, namun hasil belajar dapat membuat siswa mengetahui tingkat kemampuan dan potensinya sehingga dapat mengembangkannya.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diperlukan oleh setiap peserta didik baik pada tingkatan dasar hingga tingkat yang paling tinggi. Namun, pada tingkatan dasar seperti Sekolah Dasar (SD), motivasi sangat diperlukan mengingat menjadi dasar seorang siswa untuk melanjutkan pada tahap pembelajaran yang lebih tinggi dan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Jika motivasi belajar tidak terbentuk sejak dini, maka hal ini dapat berdampak buruk pada generasi penerus bangsa. (Mustika, 2015). Hakikat motivasi belajar pada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga pada peserta didik dengan tingkat yang lebih tinggi, yaitu adanya dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi enam. Pertama, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Keempat, adanya penghargaan dalam belajar. Kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2011).

Mengingat pentingnya motivasi sebagai penggerak kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk membangkitkan dan menciptakan motivasi belajar bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memotivasi siswa agar dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain metode yang digunakan guru, media, materi, mengulang materi dengan cara yang berbeda, dan melakukan variasi pembelajaran.

Motivasi dalam diri peserta didik atau siswa menjadi penting karena tanpa adanya dorongan, siswa cenderung menurun dalam kegiatan belajarnya bahkan mampu membuat dampak negatif selama proses pembelajaran. Segala hal yang membuat siswa terdorong dalam melakukan usaha kegiatan belajar menjadi sebuah gambaran bagaimana siswa tersebut dapat mencapai hasil akhirnya berupa hasil dari pembelajaran.

Kemudian selain dengan motivasi belajar, peran orang tua menjadi penting karena siswa terutama yang masih duduk di Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua di rumah serta masih membutuhkan kehadiran orang tua dalam setiap proses belajarnya. Peranan orang tua atau keluarga sangat dominan untuk menjadikan seorang anak menjadi sehat, cerdas, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Hal tersebut karena orang tua merupakan faktor perkembangan kepribadian anak termasuk untuk membentuk anak selama proses belajarnya. Jika orang tua tidak berperan dalam proses belajar anak seperti kurang memperhatikan anak dalam belajar, dapat mengakibatkan anak sulit mengikuti pelajaran berikutnya (pada tingkatan di atasnya) atau dengan kata lain dapat ketinggalan dalam mata pelajaran. Hal tersebut juga termasuk pada perhatian orang tua terhadap keadaan fisik anak seperti sakit atau sehat sehingga anak perlu memberikan perhatian serta melihat apakah anak dapat mengikuti pembelajaran atau tidak karena kondisi fisik anak juga penting selama proses pembelajaran. Tentu hal tersebut perlu peranan orang tua yang memperhatikan pendidikan anak ketika di rumah serta hal-hal yang dapat menunjang maupun menghambat proses belajar anak. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam hasil pembelajaran seorang anak yang merupakan peserta didik.

4. Peran orangtua

Orang tua memiliki peran dalam tumbuh kembang anak terutama ketika pada rentang usia anak-anak hingga remaja. Kedudukan orang tua dalam proses belajar anak sangat penting seperti pada anak usia sekolah dengan tingkatan Sekolah Dasar (SD). Siswa pada tingkatan dasar cenderung memiliki kedekatan emosional dengan orang tua sehingga proses belajar yang baik merupakan salah satu adanya peran orang tua. Selama proses belajar, orang tua memiliki peran dalam berbagai kegiatan belajar siswa selain siswa harus belajar di sekolah sehingga perannya memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa. Namun sebelum lebih jauh mengetahui peran orang tua terhadap hasil belajar, perlu diketahui mengenai pemahaman-pemahaman tentang peran orang tua. (Ruli, 2020). Orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Orang tua berperan sebagai guru ketika anak di rumah, sebagai fasilitator, dan sebagai motivator. Jika orang tua tidak berperan dalam pendidikan anak maka proses belajar anak akan terganggu yang akan berdampak negatif pada hasil akhir pembelajaran.

Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran kewarganegaraan Pada MI Ma'arif Wonodadi, MI Nurul Istiqomah, MI Guppi Jaldri.

H2 : Terdapat hubungan antara peran orangtua dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran kewarganegaraan di MI Ma'arif Wonodadi, MI Nurul Istiqomah, MI Guppi Jaldri.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasi karena akan membahas mengenai ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar dan peran orangtua terhadap hasil belajar mata pelajaran kewarganegaraan di MI Ma'arif Wonodadi, MI Nurul Istiqomah Karangbolong, dan MI Guppi Jaldri.

2. Tempat dan waktu penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, tempat pelaksanaan penelitian yaitu di MI Ma'arif Wonodadi, MI Nurul Iqtiqomah Karangbolong, dan MI Guppi Jladri. Penelitian di MI Ma'arif Wonodadi, MI Nurul Iqtiqomah Karangbolong, dan MI Guppi Jladri akan dilakukan dalam waktu kurang lebih selama 6 bulan sehingga peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan sesuai dengan target waktu.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Ma'arif Wonodadi (15 siswa), MI Nurul Iqtiqomah Karangbolong (14 siswa), dan MI Guppi Jladri (18 siswa) yaitu sebanyak 47 siswa. Dan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 47 siswa.

4. Variabel penelitian

Adapun variabel- variabel dalam penelitian ini adalah: Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah motivasi belajar (X1) dan peran orang tua (X2). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah hasil belajar.

5. Teknik dan instrument pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode kuisioner. (Sugiyono, 2017). Teknik dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk tertutup guna memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* yang merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi orang ataupun kelompon orang tentang fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.

6. Validitas dan reliabilitas instrument

a. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan mengitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor Data dikatakan valid jika Sig. (2-tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* bernilai positif. Sehingga hanya item yang lolos uji validitas yang akan dijadikan data untuk menjawab uji regresi. Artinya, seluruh kuisioner

atau instrumen yang dibagikan kepada responden telah terkumpul agar dapat diuji validitasnya. Tahap selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel signifikan 5%. Instrumen penelitian akan dikatakan sebagai suatu instrumen yang valid jika hasil korelasi skor faktor dengan skor tabel lebih besar dari skor tabel. Sebaliknya jika koefisien korelasi tersebut lebih kecil dari pada skor tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Jika pengujian ini menunjukkan instrumen penelitian valid maka dapat dilakukan tahap-tahap selanjutnya agar dapat menjawab permasalahan penelitian.

b. Uji reliabilitas

Dalam penelitian yang dilakukan, pengujian reliabilitas akan menggunakan program SPSS 24 dimana program tersebut merupakan alat uji statistik yang akan menghasilkan sejumlah angka tertentu sebagai bentuk *outputnya*. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan dari koefisien *Alpha Cronbach's* harus diatas 0,60 atau $> 0,60$ agar data yang akan dapat disebut sebagai suatu data yang reabel. Nilai dari *alpha cronbach's* tersebut akan terjawab setelah lolos uji validitas dan setelah semua item kuisisioner dijawab oleh responden penelitian.

7. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis deskriptif, Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan pengujian hipotesis penelitian (ujia statistic t dan uji statistic F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi (MI Ma'arif Wonodadi) terletak di Jalan Singabranti RT. 02 RW. 03, Desa Wonodadi, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Akreditasi MI Ma'arif Wonodadi yaitu B sejak tahun 2019 dengan dipimpin oleh kepala sekolah Toni Ismail, S.Pd.I. Jumlah guru di sekolah ini yaitu sebanyak 6 guru dan 4 orang tenaga pembantu. Kemudian, banyak kelas dalam sekolah ini sebanyak 6 kelas dengan total 63 siswa mulai dari

kelas 1 hingga 6. Madrasah ini merupakan sekolah setingkat sekolah dasar yang berdiri pada akhir tahun 2000. Pada awal berdirinya madrasah ini, kegiatan belajar mengajar menempati rumah Bapak Sugiyono (Alm) dengan sarana maupun prasarana terbatas (*seadanya*). Kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung kurang lebih selama dua tahun hingga kemudian Bapak Sugiyono (Alm) mewakafkan tanahnya seluas 30 ubin kepada BPMI. Kemudian BPMI segera membangun dua ruang kelas berukuran 6 x 7 meter. Kemudian saat ini tepatnya tahun 2022, luas tanah wakaf milik MI Ma'arif Wonodadi seluas 1.770 m².

b. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong (MI Nurul Istiqomah Karangbolong) terletak di Jalan Karangbolong KM. 19, Desa Karangbolong, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen. Banyaknya kelas dalam MI Nurul Istiqomah Karangbolong yaitu 6 kelas yang diisi oleh 83 siswa sedangkan jumlah guru sebanyak 8 guru. Sekolah ini berdiri tahun 1991, tepatnya tanggal 5 Oktober 1991 sesuai dengan Piagam SK Pendirian Madrasah Nomor: Wk.5b/710/pgm/MI/1991. Madrasah ini diprakarsai oleh seorang Guru Agama yakni Bapak Haji Wachid Anwar. Pertama kali Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong berlokasi di Masjid Nurul Istiqomah Karangbolong. Sedangkan untuk Kepala Madrasah adalah Bapak Mudjazin, seorang PNS Kementerian Agama Kabupaten Kebumen dan bantu oleh beberapa guru. Vidi MI Nurul Istiqomah yaitu mencetak generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sedangkan misi MI Nurul Istiqomah Karangbolong yaitu membiasakan sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, dan mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlakul karimah. Mulai dari berdirinya sampai sekarang, MI Nurul Istiqomah Karangbolong sudah mengalami 7 kali perubahan/periode

c. Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri

Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri (MI Guppi Jladri) merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Guppi di Desa Jladri. Sekolah ini dibangun pada tahun 1969, namun untuk tanggal operasional sesuai dengan SK Operasional yaitu pada tanggal 22 Januari 1975. Visi MI Guppi Jladri yaitu mewujudkan anak yang sholih dan sholikhah. Misinya sendiri yaitu mewujudkan manusia yang berakhlaq karimah, meningkatkan sumber daya manusia yang Islami, dan melaksanakan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Jumlah guru di MI Guppi Jladri yaitu 7 orang guru, 1 kepala madrasah, dan 1 wakil kepala madrasah sehingga totalnya ada 9.

2. Deskripsi Responden

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 47 siswa dimana mereka merupakan siswa kelas IV SD dari tiga madrasah dapat diperlihatkan sebagaimana berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Penelitian

Keterangan		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan (Siswi)	28	59,57%
	Laki-Laki (Siswa)	19	40,43%
Asal Sekolah	MI Ma'arif Wonodadi	15	32,91%
	MI Nurul Istiqomah Karangbolong	14	29,79%
	MI Guppi Jladri	18	38,30%

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan data diatas diperlihatkan bahwa jumlah responden mayoritas lebih banyak perempuan (siswi) yaitu sebanyak 59,57% sedangkan responden laki-laki (siswa) mencapai 40,43%. Kemudian seluruh responden totalnya terdapat 47 responden yang berasal dari MI Ma'arif Wonodadi (32,91%), MI Nurul Istiqomah Karangbolong (29,79%),

dan MI Guppi Jladri (38,30%).

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau analisis deskriptif merupakan gambaran terkait informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan statistik deskriptif atau analisa deskriptif mengenai penelitian tentang motivasi belajar dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat sebagaimana berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	47	49.00	80.00	63.9574	7.09243
X2	47	19.00	50.00	42.2340	5.36175
Y	47	25.00	55.00	39.4255	6.78472
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2022

Tabel diatas merupakan hasil *output* mengenai pengujian statistik atas deskripsi pengolahan data jawaban responden penelitian yang merupakan siswakelas IV SD dari tiga buah madrasah. Pada keterangan nilai valid N sebesar 47 memberikan informasi bahwa total responden yang mengisi kuisisioner dalam penelitian sebanyak 47 siswa. Artinya, seluruh responden dalam sampel penelitian mengisi kuisisioner yang telah diberikan peneliti.

Nilai minimum dan maksimum dalam penelitian yang dilakukan merupakan total atas jawaban responden menggunakan *skala likert* yang diberikan. Jawaban total tersebut telah disajikan dalam statistik deskriptif pada responden jawaban tertinggi dan responden jawaban terendah. Dimana nilai maksimum dari variabel motivasi belajar (X1) sebesar 80, variabel peran orangtua (X2) sebesar 50, dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 55. Kemudian nilai *minimum* terlihat pada variabel motivasi belajar (X1)

sebesar 49, variabel peranorang tua (X2) sebesar 19, dan variabel hasil belajar (Y) sebesar 25.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah kuisisioner yang telah dibagikan kepada para responden yaitu pada siswa kelas IV SD merupakan kuisisioner yang valid atau tidak.

Tabel 4.4
Hasil Output Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	1	0,566	0,2816	Valid
	2	0,364	0,2816	Valid
	3	0,375	0,2816	Valid
	4	0,293	0,2816	Valid
	5	0,289	0,2816	Valid
	6	0,326	0,2816	Valid
	7	0,303	0,2816	Valid
	8	0,324	0,2816	Valid
	9	0,349	0,2816	Valid
	10	0,297	0,2816	Valid
	11	0,361	0,2816	Valid
	12	0,492	0,2816	Valid
	13	0,344	0,2816	Valid
	14	0,293	0,2816	Valid
	15	0,412	0,2816	Valid
	16	0,474	0,2816	Valid
Peran Orangtua (X2)	1	0,476	0,2816	Valid
	2	0,299	0,2816	Valid
	3	0,376	0,2816	Valid
	4	0,295	0,2816	Valid
	5	0,428	0,2816	Valid
	6	0,367	0,2816	Valid
	7	0,359	0,2816	Valid
	8	0,338	0,2816	Valid
	9	0,541	0,2816	Valid
	10	0,586	0,2816	Valid
Hasil Belajar (Y)	1	0,837	0,2816	Valid
	2	0,794	0,2816	Valid
	3	0,759	0,2816	Valid
	4	0,446	0,2816	Valid
	5	0,477	0,2816	Valid
	6	0,559	0,2816	Valid
	7	0,403	0,2816	Valid
	8	0,331	0,2816	Valid
	9	0,505	0,2816	Valid
	10	0,625	0,2816	Valid
	11	0,804	0,2816	Valid

Sumber: data diolah peneliti tahun 2022

Pada hasil *output* uji validitas memperlihatkan jika nilai *dar* rhitung mpadamasing-masing kuisisioner yang dibagikan lebih besar dibandingkan dengan nilai *rtabel* sehingga dapat dikatakan bahwa item kuisisioner tersebut valid. Kuisisioner pada setiap item tersebut merupakan item untuk melihat

respon maupun jawaban terponden atas pernyataan yang diberikan dan responden menjawabnya dengan skala likert. Dengan hasil *output* yang valid maka kuisioner tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Kemudian, pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian mengenai motivasi belajar dan peran orang tua terhadap hasil belajar dalam rangka menguji konsistensi atas jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan yang diberikan. Dalam uji tersebut, peneliti akan menggunakan nilai dari *cronbach's alpha* dengan standar yang digunakan 0,60. Sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Output Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1 (Motivasi Belajar)	.740	17
X2 (Peran Orangtua)	.771	11
Y (Hasil Belajar)	.796	12

Sumber: data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil *output* pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai dari *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$) dimana ketika nilai dari *Cronbach Alpha* diatas batas tersebut maka data yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya.

2. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas digunakan oleh peneliti selama meneliti pada 3 sekolah terutama pada siswa kelas IV Madrasah (SD) guna untuk melihat apakah dalam penelitian yang dilakukan nilai residual terdistribusi secara normal atau justru terdistribusi secara tidak normal. Dalam modal regresi yang baik adalah ketika data memiliki nilai residual yang normal.

Uji Normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa uji non-parametrik kolmogorov-smirnov. Pada uji normalitas menggunakan uji non-parametrik kolmogorov smirnov dimana data akan terdistribusi normal jika taraf ataupun nilai signifikansi lebih dari 0,05. Penelitian terdistribusi dengan normal. Hal itu dikarenakan *Asymp.sig (2-tailed)* berada diatas 0,05 sehingga lolos uji tersebut dan penelitian dapat dilakukan pada tingkat selanjutnya.s

3. Analisis Korelasi Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai hubungan variabel motivasi belajar dan variabel peran orang tua pada hasil belajar siswa dapat diperlihatkansebagaimana berikut:

Correlations

		X1	X ₂	Y
X1	Pearson Correlation	1	.164	.294*
	Sig. (2-tailed)		.271	.045
	N	47	47	47
X2	Pearson Correlation	.164	1	-.008
	Sig. (2-tailed)	.271		.960
	N	47	47	47
Y	Pearson Correlation	.294*	-.008	1
	Sig. (2-tailed)	.045	.960	
	N	47	47	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *sig. (2- tailed)* antara X1 (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar) adalah sebesar 0,045 artinya dibawah angka 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar. Pada variabel peran orang tua (X2) memperlihatkan nilai dari *sig. (2-tailed)* sebesar 0,960 sehingga menunjukkan diatas angka 0,05 dimana artinya tidak terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap

hasil belajar siswa pada lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif Wonodadi, MI Nurul Istiqomah Karangbolong, dan MI Guppi Jladri.

4. Analisis Korelasi Berganda

Dalam penelitian yang dilakukan pada MI Ma'arif Wonodadi, MI Nurul Istiqomah Karangbolong, dan MI Guppi Jladri dilakukan penelitian tentang hubungan atau keterkaitan antara motivasi belajar dan peran orang tua secara bersamaan dengan hasil belajar siswa kelas IV SD pada lokasi penelitian. Hubungan tersebut dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.8
Output Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	df1	df2	Sig. F Change
1	.300 a	.290	.049	6.6179 5	2	44	.026

Berdasarkan tabel *model summary* untuk korelasi berganda antara variabel motivasi belajar dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa (secara simultan) menunjukkan bahwa korelasi sebesar 0,300 dimana hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang atau cukup. Sedangkan kontribusinya yaitu sebesar 30% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Kemudian berdasarkan nilai probabilitasnya menunjukkan bahwa nilai *sig. F Change* sebesar $0,026 < 0,05$ sehingga keputusannya adalah hipotesis diterima dimana variabel motivasi belajar dan peran orang tua berhubungan secara simultan serta signifikan terhadap hasil belajar siswa pada lokasi yang di teliti.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian korelasi sebagaimana rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y adalah *hasil belajar*, X1 yaitu motivasi belajar, dan X2 merupakan peran orang tua. Kemudian $b_{1,2}$ merupakan koefisien regresi dan a adalah nilai konstanta.

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	23.898	10.883		2.196	.033
	X1	.291	.139	.304	2.084	.043
	X2	-.073	.184	-.057	-.393	.696

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan hasil *output* persamaan regresi tersebut didapatkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 23,898 + 0,291 * \text{Motivasi Belajar} - 0,073 * \text{Peran Orangtua}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan jika variabel independen yaitu motivasi belajar (X1) dan peran orang tua (X2) bernilai nol (0), maka hasil belajar (Y) memiliki nilai 23,898. Kemudian pada variabel motivasi belajar (X1) koefisiennya senilai 0,291 artinya jika terdapat peningkatan dari variabel motivasi belajar maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,291. Sedangkan pada variabel peran orang tua (X2) menunjukkan nilai -0,073 dimana artinya jika terdapat peningkatan dari peran orang tua justru menurunkan hasil belajar siswa sebesar 0,073.

a. Uji t

Motivasi belajar (X1) = $t_{hitung} (2,084) > t_{tabel} (1,68023)$ Peran Orangtua (X2) = $t_{hitung} (0,393) < t_{tabel} (1,68023)$

Berdasarkan pemaparan demikian bahwa variabel yang mampu mempengaruhi hasil belajar dimana nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hanya variabel motivasi belajar (X1) saja yang mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Y) pada siswa kelas IV pada lokasi penelitian.

b. Uji F

Uji F dengan melihat F_{hitung} dalam penelitian yaitu:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F
1	Regression	190.408	2	95.204	2.174
	Residual	1927.081	44	43.797	
	Total	2117.489	46		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil *output* diatas memperlihatkan nilai F_{hitung} adalah 2,174 sedangkan F_{tabel} nya sendiri 2,58 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa kedua variabel yaitu motivasi belajar dan peran orang tuaberpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa

C. Pembahasan

1. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperlihatkan dengan nilai *sig. (2-tailed)* dibawah 0,05 sehingga terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar (X1) dan hasil belajar siswa (Y) terlebih penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian menggunakan

regresi bahwa variabel motivasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maka akan semakin baik juga hasil belajar siswa.

Adanya motivasi belajar dalam diri siswa membuat siswa memperoleh pengetahuan yang menjadi bagian dari aktivitas pembangunan kepribadian dengan tambahan ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kaitannya secara positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar dikarenakan siswa yang memiliki motivasi akan lebih aktif dalam pembelajaran dan bersungguh-sungguh untuk menguasai materi pendidikan kewarganegaraanyang diberikan oleh guru. Terlebih, dengan adanya motivasi belajar maka sistaakan terarah pada tujuan yang diinginkan serta memiliki penggerak dalam kegiatan belajarnya. Sehingga jika motivasi ini terus meningkat maka manfaat dalam keilmuannya meningkat dan pada akhirnya mampu memberikan manfaat yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Pada lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri menunjukkan bahwa kebutuhan motivasi ketika anak belajarmenghadapi masalah seperti tugas sekolah sehingga jika siswa memiliki motivasi maka akan menikmati apa yang telah dipelajari terutama pada mata pelajaran pendidikan kewaganegaraan. Penelitian memperlihatkan bahwa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri telah jika motivasi yang tinggi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maka keadaan tersebut akan sehingga hasil belajar optimal sekalipun masih menghadapi pandemi global Covid19. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri yang memiliki motivasi belajar tinggi memperlihatkan bahwa mayoritas menyetujui jika mereka disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan dari skala

likert memperlihatkan rata-rata siswa menjawab setuju dan sangat setuju. Siswa juga ulet dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan karena adanya kemauan dari dalam diri sendiri. Terlebih penelitian menunjukkan jika banyak siswa yang lebih banyak bekerja mandiri untuk lebih memahami materi pendidikan kewarganegaraan dan mereka memiliki dorongan agar berhasil memahami materi tersebut.

2. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri menunjukkan bahwa peran orang tua tidak memiliki hubungan atau keterkaitan pada hasil belajar siswa pada materi pendidikan kewarganegaraan di lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan hasil korelasi memperlihatkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,960 atau di atas 0,05 sehingga kedua variabel tidak memiliki hubungan di lokasi penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal pendidikan yang bersifat khusus seperti pendidikan kewarganegaraan, peran orang tua disini tidak terlalu banyak atau bahkan tidak berperan dalam pendidikan orang tua sehingga tidak memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri.

Terlebih dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri memperlihatkan jika anak terbiasa belajar sendiri (mandiri) dan item kuisioner menunjukkan bahwa siswa di lokasi penelitian pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan lebih suka belajar mandiri. Artinya, anak telah memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya sendiri dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Walaupun waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah dibandingkan disekolah namun penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri bahwa hasil belajar siswa pada pendidikan kewarganegaraan tidak terkait dengan peran orang tua. Hal ini dapat dikarenakan anak yang lebih suka belajar mandiri, anak yang sudah memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri, maupun peran guru yang besar dalam matapelajaran pendidikan kewarganegaraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Artinya, semakin baik motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maka akan semakin baik hasil belajarnya.
2. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dimana responden adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Wonodadi, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Istiqomah Karangbolong, dan Madrasah Ibtidaiyah Guppi Jladri. Keadaan ini dikarenakan siswa di lokasi penelitian pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan lebih senang belajar di bimbing orang tua dan telah memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

B. Saran

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian bukan hanya pada beberapa madrasah ibtidaiyah saja melainkan seluruh madrasah ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Kebumen serta bukan terpaku pada siswa kelas IV semata melainkan pada semua tingkatan.
2. Disarankan sekolah agar mampu membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar siswa mampu belajar dengan maksimal.

DAFTAR REFERENSI

Jurnal

- Ahmadiyanto. (2016). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia*. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993.<http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Abdurakhman, O., Rusli, R., & Nasution, U. (2015). Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif*, 2(1), 103–113.<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/3651>
- Angraini, W. D., Aminuyati, & Achmadi. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–11.<https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 35–46.<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Nanda, A., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Presasi Belajar PKn Pada Siswa MTsN Tungkob*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 13–22.<http://www.jim.unsyiah.ac.id/>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.<https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sofiah, S. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi*. *Jurnal PGSD*, 11(2), 91–99.<https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.91-99>

Buku Teks

- Mustika, Z. (2015). *Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 65–78.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.